

S E K I L A S

TENTANG MERAYAKAN KELAHIRAN PENGHULU ALAM NABI BESAR MUHAMMAD SAW

Oleh :

Al Ustadzul Imam Alhafidz-musnid

Dr. Habib Abdullah bin Abdul Qodir bilfaqih

Mufti Lujnah Ifta Sjarie/

Direktur Lembaga Darulhadits Alfaqhiyyah Malang

Cetakan Keempat
1396 H / 1976 M

Penerbit Lujnah Ifta' Syar'i - Malang

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

MUQODDIMAH

Karena banyaknya permohonan-permohonan/harapan-harapan yang dikemukakan kepada kami, agar kiranya kami berkenan menyusun sebuah Risalah tentang bolehnya mengadakan perayaan ulang tahun Maulid Junjungan kita Nabi Besar Muhammad SAW, dengan berdasarkan kepada *hujjah-hujjah* kuat dari Qur'an, hadits dan ujar-ujar para Ulama *Mu'tabarin*, maka walaupun kami sangat sibuk sekali dalam pekerjaan-pekerjaan resmi di Lembaga kami Darul Hadits Alfaqhiyyah Malang, namun permohonan-permohonan dan harapan-harapan yang suci murni itu tak layak kami mengelakannya.

Maka oleh karena itu kami susun Risalah Maulid ini, semoga memuaskan dan bermanfaat bagi segenap lapisan, terutama bagi yang mengidam-idamkan wujudnya Risalah ini.

Akhirnya kepada Allah jualah kami memohon taufiq dan hidayatnya.

Malang, Rabi'ul Awal 1378H/ September 1958 M

Wasalam,

Penyusun

ttd

Al Ustadz Assayyid Abdullah bin Abdul Qodir Bilfaqih Al 'Alawy

SEPATAH KATA

Kami merasa berterima kasih kepada beberapa tokoh ulama dan pemerintahan baik didalam maupun diluar negeri yang telah memberikan kata-kata sambutan atas buah pena/karangan-karangan kami yang berupa buku-buku, fatwa-fatwa/pembahasan-pembahasan lainnya diantaranya khotbah-khotbah, pidato-pidato yang langsung dalam rapat-rapat maupun RRI, fatwa Maulid Nabi Besar Muhammad SAW dan lain sebagainya.

Sambutan-sambutan tersebut yang telah kami terima antara lain dari:

1. Menteri Penghubung Alim Ulama RI
2. Direktorat Jendral Bimbingan Masyarakat Beragama Islam – Jawatan Penerangan Agama Pusat.
3. Ketua Badan Kerja Sama Ulama Militer Jawa Timur.
4. Rektor Universitas Al Azhar di Cairo R.P.A.
5. Rektor Universitas Islam KARACHI PAKISTAN.
6. Majelis Fatwa Tarikh Hadramaut Arabia Selatan
7. Mufti Kerajaan Saudi Arabia di Mekkah.
8. Mufti Johor Baru Malaysia.
9. Dan lain-lainnya.

Yang pada prinsipnya menghargai dan memperkuat, dalil-dalil atau alasan-alasan yang kami motifkan dalam karangan-karangan kami, serta mengucapkan terima kasih atas usaha-usaha yang kami persembahkan baik di bidang pendidikan, pengajaran dan da'wah Islamiyyah maupun dalam rangka ikut serta membantu

Pemerintah dalam mensukseskan Pembangunan Nasional di segala bidang, terutama bidang Mental(Rohani) demi mewujudkan Negara adil dan makmur, aman sentosa. Amin.

Hormat Kami
Pengarang

ttd

Dr. Ustadz Sayyid Abdullah bin
Abdul Qodir Bilfaqih Al-'Alawy

KATA PENGANTAR

(Cetakan Kedua)

Dalam cetakan kedua ini sidang pembaca akan mendapati tambahan-tambahan penting dari tokoh-tokoh ulama terkemuka dan lain-lainnya. Agar lebih jelas dan meresap bahasan tersebut dihati sanubari para pembaca yang budiman.

Semoga manfaatnya akan lebih meluap bagi masyarakat dan umat didalam mengikat tali ta'alluq dan mahabbah kepada junjungan kita Nabi Besar Muhammad SAW, pembawa pelita hati, penuntun kepada nurani suci, pembimbing kepada prikemanusiaan kepala keluarga yang bertanggung jawab terhadap bimbingannya, panglima yang adil dan arif, penata negara yang bijak bestari (baginyalah salam sejahtera dari Tuhan Yang Maha Esa).

Malang, 1 Rabi'ul Awal 1384 H/11 Juli 1964 M

PENYUSUN

KATA PENGANTAR

(Cetakan Ketiga)

Cetakan ketiga ini hampir sama dengan cetakan kedua, hanya ada penyempurnaan disana-sini.

Dan kami tambahkan pada cetakan ketiga ini bahasan kami yang berjudul: **"Hijrah Adalah Kunci Sukses Pembangunan Moril dan Materil"**, yang berasal dari pidato-pidato kami di RRI Surabaya secara Rasionil, dalam rangka menyambut tahun baru Hijriah 1392. Semoga bermanfaat bagi kita sekalian. Amin.

Malang, Rabi'ul Awal 1392 H/ April 1972 M

Ttd

PENYUSUN

KATA SAMBUTAN
Dari Ketua Badan Kerjasama Ulama Militer
Kapten Inf Z.M. Anas

Pengarang buku ini adalah Al Ustadz Abdulloh bin Abdul Qodir bilfaqih Al Alawy Malang. Beliau adalah termasuk tokoh revolusi mental dan termasuk pejuang Islam yang tidak mengenal lelah. Selain itu beliau termasuk ahli hadits kenamaan kota Malang. Selain beliau aktif dalam Da'watul Islam di seluruh tanah air, beliau pun aktif angkatan perang Republik Indonesia sebagai pembantu Imam Tentara dan Penasehat hukum bagi Badan Kerja Sama Ulama militer Daswati I Jatim dan Kopra Malang.

Buku-buku yang dikarang oleh beliau bermutu ilmiah dan mengandung berbagai *hujjah*/dalil-dalil dari segi Qur'an, hadits Nabi Muhammad SAW, dan ujar-ujar Ulama *Mu'tabarin* yang dapat dipergunakan sebagai pegangan dan bahan pertimbangan dalam mengupas persoalan-persoalan agama seterusnya.

Kami yakin bahwa para pembaca akan sependapat dengan kami bahwa merintis jalan perdamaian dalam masalah khilafiyah adalah termasuk tugas ulama yang sangat berat. Karena itu agar supaya arti yang tersirat didalam buku ini benar-benar beratsar atau berbekas kepada umat Islam seluruhnya tanpa ada kecualinya. Maka kami berharap dengan sangat agar para pembaca sudi memperhatikan isi yang terkandung didalamnya. Kepada pengarang buku ini kami perlu menyatakan terima kasih sebesar-besarnya atas jerih payahnya menyusun buku ini.

Dan kepada Ilahi Rabbil Izzah kami mohonkan ampun dan *maghfirahNya* serta taufiq dan hidayatNya. Semoga apa yang dimaksud oleh pengarang Risalah ini berhasil adanya, Amin.

Malang, Januari 1961
BADAN KERJA SAMA ULAMA MILITER KOPRA MALANG
Ketua,

Spt.

Z.M. ANAS
Kapten Inf. 16199

TERJEMAHAN
KATA SAMBUTAN SYAIKH EL AZHAR
REKTOR UNIVERSITAS EL AZHAR
CAIRO REPUBLIK ARAB MESIR

AL AZHAR
MAKTAB AL IMAMUL AKBAR
SYEIKH EL AZHAR

No : 748

Bismillahirrohmanirrohim,

YML Al Ustadz DR. Sayyid Abdullah bin Abdul Qodir Bilfaqih.

Assalamu'alaikum wr. wb,

Kami ucapkan terima kasih atas kemurahan hati Yang Mulia, menghadiahkan beberapa buah pena/ fatwa-fatwa dan himpunan khutbah-khutbah Yang Mulia kepada kami.

Tampak nyata dari hasil-hasil karya yang termaksud akan gairah dan rasa tanggung jawab Yang Mulia terhadap Agama Islam dan kaum Muslimin, serta rasa cinta dan kegigihan Yang Mulia terhadap agama Islam dan kaum Muslimin, serta rasa cinta dan kegigihan Yang Mulia kearah kemajuan mereka agar mereka melangkah kebarisan depan diatas jalan Hidayah Nur (cahaya kebenaran).

Demikian pula inisiatif dan aktivitas Yang Mulia dalam mengadakan kunjungan-kunjungan ke pelbagai daerah dalam melaksanakan tugas-tugas da'wah/pembinaan

mental. Tanpa mengenal lelah dan rintangan, demi untuk mencapai keridhoan Allah serta menyebarkan Syari'at Nya dan menanamkan jiwa dan faham Agama dikalangan umat manusia.

Dan sesungguhnya amal Yang Mulia tersebut, Yang Mulia maksudkan demi untuk berhidmah pada Allah yang merupakan simpanan/tabungan anda disisi Allah. Semoga Allah melimpahkan Taufiq dan perlindunganNya pada Yang Mulia, serta meratakan kemanfaatan dari Yang Mulia dikalangan umat manusia.

Wassalamu'alaikum wr.wb,
Cairo, 20 Syawal 1389 H/29 Desember 1969 M
SYEIKH EL – AZHAR,

ttd

DR. MUHAMMAD ALFAHHAM

KATA PENGANTAR

(Cetakan ke empat)

Dengan ini saya sajikan kearibaan pembaca sebuah kepuasan ilmiah tentang Maulid Nabi Besar MUHAMMAD SAW, yang ditulis oleh Tokoh ulama Ahli Hadits Bapak Dr. Ustadz Imam Alhafidz Almusnid Habib Abdullah bin Abdul Qodir Bilfaqih Al-'Alawy yang tidak asing lagi baik dalam negeri maupun luar negeri.

Cetakan yang keempat kalinya ini tidak terdapat tambahan-tambahan kecuali adalah penggantian perubahan dari EJAAN lama ke EJAAN baru. Dan diedarkannya cetakannya tambahan ini merupakan pula serta meratakan bagi manfaat-manfaat yang dikandungnya.

Kami mohon kepada Allah SWT, semoga beliau diberi usia panjang beserta seluruh keluarganya melebihi shahabat Syariyah. Dalam keadaan sehat wal'afiat. Amin.

Wassalam,

Penerbit,

t.t.d.

*) Imam Santoso

*) Ketua I Panitia Pembangunan Gedung/Pesantren Lembaga Darulhadits Alfaqhiyyah
Malang - Jawa Timur

PERSEMBAHAN

Kepada Almarhum Maha Guru dan Ayahhanda Yang Mulia
AL USTADZUL IMAM ALHABR
ALHABIB ABDUL QODIR BIN AHMAD BILFAQIH R.A.
Wafat 21 Jumadil Akhir 1382 H atau 19 November 1962 M di Malang.

Ayahanda,....

Dikau pergi menghadap Tuhanmu

Penuh bekal dan jasa sucimu

Berkat jihad dan pengorbananmu.

Ayahanda,....

Terimalah ini persembahanku

Hasilkarya ketulusanku

Mohon manfaat sepanjang waktu.

Nanda,

Bismillahirrohmanirrahim

BOLEHKAH MENGADAKAN PERINGATAN MAULID NABI BESAR MUHAMMAD SAW ITU ? APAKAH SENDI DAN DASAR PERINGATAN TERSEBUT DIATAS ?

Dengan memanjatkan segala puja dan puji bagi Tuhan yang telah menjadikan kelahiran Nabi Besar Muhammad SAW, rahmat bagi segenap lapisan umat. Serta solawat dan salam sejahtera atas penghulu alam junjungan kita Nabi Besar Muhammad SAW, yang diwahyukan atas Firman Allah : “ Demi Allah sesungguhnya bahwa Rosulullah itu adalah contoh tauladan yang baik bagi kamu sekalian”;

Dan atas keluarga dan para sahabatnya yang memiliki kepercayaan teguh dan terpuji. Selanjutnya dalam rangka memperingati hari Maulid Nabi kita Muhammad SAW, kita harus mengetahui apakah sandaran dan dasar peringatan tersebut diatas. Pun selayaknya kita ketahui pula bagaimanakah pendapat para tokoh-tokoh Ulama, siapakah yang paling pertama mengadakan peringatan itu. Dan apakah hikmahnya Nabi kita Muhammad SAW justru dilahirkan pada bulan Rabiul Awal bukan pada Bulan lainnya?

Maka agar dimaklumi oleh khalayak ramai kami sajikan keharibaan sidang pembaca dalil-dalil dan hal-hal yang bersangkutan paut dengan peringatan hari kelahiran Junjungan kita Nabi Muhammad SAW.

SANDARAN HUKUMNYA

Adapun sandaran hukum peringatan tersebut diatas menurut agama Islam, cobalah pembaca perhatikan apa yang dikemukakan oleh Alhafidh Jalaludin Assuyuti seorang Ulama Besar yang kenamaan dalam sebuah Risalahnya yang membahas tentang perayaan/peringatan Maulid Nabi Besar Muhammad SAW.

Beliau menyatakan demikian : “Telah nyata bagiku alasan perbuatan itu (mengadakan peringatan maulid Nabi Muhammad SAW) atas dasar sebuah hadits yang dikemukakan oleh Albaihaqi dari shahabat Anas r.a. bahwa Nabi Muhammad SAW pernah mengaqiqatkan dirinya, sesudah beliau menjadi Nabi; (*aqiqat* ialah: menyembelih seekor kambing atau domba pada hari ketujuh dari kelahiran seorang bayi sebagai tanda peringatan dan kegembiraan). Padahal telah diriwayatkan bahwa Datuk Rasulullah SAW, yang bernama Abdul Mutholib, sudah mengaqiqatkannya pada hari kelahiran Beliau SAW. Dan sebagaimana dimaklumi mengadakan aqiqat itu hanyalah satu kali saja.

Maka haruslah dita’wilkan perbuatan Nabi SAW, adalah sebagai tanda pernyataan syukur kepada Allah SWT, yang telah mewujudkannya sebagai rahmat bagi seluruh alam semesta, dan juga sebagai *tasyri* (mengadakan perundang-undangan) bagi umatnya sesuai dengan tatkala beliau mengadakan solawat atas dirinya sendiri yakni mengucapkan ucapan : “Allahumma Shalli Ala Muhammad”. Maka mustahab atau sunah juga bagi kita melakukan sesuatu perbuatan untuk menyatakan syukur dalam hari Maulidnya Rasulullah SAW, dengan berkumpul mengeluarkan sekedar jamuan makanan dan minuman atau lainnya yang termasuk perbuatan-perbuatan taqarrub (mendekatkan diri kepada Allah SWT) dan menunjukan kegembiraan.

Kemudian kulihat pula, demikian Imam Suyyuti meneruskan rumusannya, bahwa Imamul Qura’ Al Hafidz Syamsuddin Al Jazari menyatakan dalam kitabnya *Arfutta’rif bil maulidissyarif* sebagai berikut :

“Pernah ada seseorang memimpikan Abu Lahab (musuh dan seteru Nabi Muhammad SAW, yang terbesar dan mati dalam kekafiran) lalu bertanya orang itu kepadanya : “Bagaimana engkau hai Abu Lahab ?” Sahutnya : “Aku dalam neraka

jahanam. Tetapi ada juga keringanan hukumanku pada tiap-tiap hari senin, dimana aku dapat mengisap air dari celah jariku sekedar sekian (sambil menunjukan ujung jarinya); Dan keringanan itu disebabkan oleh karena aku pernah memerdekakan seorang sahayaku (budak perempuan) yang bernama Tsuaibah, ketika ia memberi kabar baik bagiku tentang kelahiran Muhammad dan juga pernah ia menyusukannya". Demikian yang dikemukakan oleh Imam Suyyuti.

Jika Abu Lahab musuh dan seteru Nabi Muhammad SAW, yang terbesar dan mati kafir itu didalam neraka jahanam diberi pahala keringanan hukumannya pada tiap-tiap hari senin karena ia pernah bergembira dengan hari lahirnya Nabi kita Muhammad SAW, maka bagaimana pula bagi orang muslim yang mu'min dari umat Muhammad SAW, jika ia bergembira dengan Maulid Nabinya lalu mengeluarkan sedekah sekedar yang dapat dikeluarkannya karena cintanya kepada jungjungannya?. Pada hematku wahai pembaca yang budiman, tak lain dan tak bukan yang menjadi ganjarannya dari Allah SWT, ia akan dimasukan surga.

Berkata Al Hafidz Syamsuddin bin Nashir Addimisyyi dalam kitabnya: Mauridush Shadi Fi Maulidil Hadi "Sudahlah sah bahwa Abu Lahab diberi keringanan dari hukuman siksa neraka pada tiap-tiap hari senin, karena ia pernah memerdekakan Tsuaibah (sahayanya) karena gembira atas kelahiran Nabi Muhammad SAW". Lalu beliau mengucapkan sya'ir yang kira-kira artinya demikian :

*Jika si kafir bedebah didalam neraka
Karena pernah gembira akan lahirnya
Dikaruniai keringanan dalam hukumannya
Betapa gerangan si Mu'min nan teguh imannya
Sepanjang hidupnya cinta akan Nabinya?.*

SIAPAKAH YANG PERTAMA KALI MENGADAKAN MAULID DENGAN MERIAH?

Kini tentu kita ingin mengetahui siapakah yang pertama kali mengadakan peringatan maulid itu dengan meriah dan secara besar-besaran.

Adapun yang pertama kali dari kalangan terpandang yang mengadakan peringatan hari Maulid Nabi Besar Muhammad SAW, adalah Maha Raja Abu Sa'id Kaukabri bin Zainuddin Ali bin Baktikin yang bergelar Malikul Mudhafar. Beliau seorang pemimpin yang terkenal dengan kebesarannya dan keberaniannya. Dan meninggalkan kesan-kesan yang harum terhadap rakyat dan masyarakat sekitarnya; yaitu pada Abad ke enam. Beliau pulalah yang memakmurkan dan mesemarakkan Masjid Agung Almudhafari.

Berkata Asy-Syekh Al-'Allamah Ibnu Katsir didalam lembaran sejarahnya : "Beliau adalah yang pertama kali mengadakan peringatan hari kebesaran Nabi Muhammad SAW, pada tiap-tiap bulan Rabi'ul Awal. Saat itu diadakan perayaan yang amat besar dan megah. Beliau adalah seorang yang mempunyai cita-cita luhur dan berpendirian tegas, pemberani, arif bijaksana, pahlawan yang cerdas dan tangkas (baginyalah rahmat dan kemulyaan dari Tuhan YME)".

Demikianlah sekedar riwayat Maha Raja Almalikul Mudhafar yang pertama kali mengadakan perayaan peringatan Maulid Nabi Besar Muhammad SAW, sebagaimana dikupas dalam kitab Almaqdis Fi 'Amalil Maulid karangan Imam Suyyuti dan kitab Mir'atuz Zaman karangan Ibnu Zauji dan lain-lainnya.

PENDAPAT IMAM IBNU HAJAR

Pernah dikemukakan pertanyaan kepada Syaikhul Islam Ibnu Hajar Al 'Asqalani tentang mengadakan peringatan maulid, maka jawab beliau : “Bahwa mengadakan perayaan maulid itu pada asalnya adalah *bid'ah* (tidak pernah ada nukilan bahwa seorang dari salafus Sholeh dari masa tiga abad sejak zaman Rasulullah SAW, ada yang mengerjakannya). Tetapi walaupun demikian, mengadakan perayaan maulid itu mengandung kebaikan-kebaikan dan keburukan-keburukan. Maka bagi siapa yang dapat menjaga kebaikan-kebaikannya dan menjauhi keburukan-keburukannya perbuatan itu adalah *Bid'ah Hasanah* (yaitu *bid'ah* yang baik). Tetapi jika tak dapat menjauhi keburukan-keburukannya maka hukumnya adalah sebaliknya (*Bid'ah Sayyi'ah*).

Sudahlah nyata bagiku sandarannya adalah kuat, ialah apa yang tertera dalam kedua Hadits yang *Mu'tabar*(teranggap), yaitu kitab Hadits Shahihul Bukhori dan Shahih Muslim : “Bahwa Rasulullah SAW, pernah datang ke Madinah maka beliau mendapati kaum Yahudi sedang berpuasa Asyura' ". Beliau bertanya kepada mereka, maka jawab mereka : “Ialah dimana Fir'aun ditenggelamkan ke dasar laut dan Musa A.S, diselamatkan. Maka pada hari itu kami berpuasa karena gembira”.

Kata Ibnu Hajar meneruskan : “Maka dapat dimengerti dari pada peristiwa tersebut perbuatan syukur kepada Allah SWT atas suatu karuniaNya yang menimpahi ni'mat atau menjauhi laknat (bala bencana) pada suatu hari tertentu dan perbuatan itu dapat di ulangi pada setiap ulang tahun hari tersebut”.

Dan syukur kepada Allah dapat dilakukan dengan berbagai perbuatan ibadah seumpama : sujud, puasa, sedekah, membaca Qur'an dan sebagainya. Dalam hubungan ini maka tidaklah ada suatu ni'mat yang dikaruniakan oleh Allah SWT, yang

lebih besar dari pada dilahirkannya Junjungan kita Nabi Muhammad SAW.

Nabi yang dilahirkan untuk menjadi rahmat bagi seluruh alam. Maka berhubung dengan hal-hal tersebut diatas alangkah baiknya apabila seorang menjaga, tatkala mengadakan Peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW. Agar dilakukan tepat pada hari lahirnya, supaya sesuai hari Asyura' pada kisah diselamatkannya Nabi Musa A.S., tetapi tidak juga mengapa jika dilakukan saja dengan mengambil sehari dari maulid, bahkan ada orang yang melakukannya secara luas, dengan mengambil sehari dari sepanjang tahun. Demikianlah yang bertalian dengan melakukan maulid junjungan kita Nabi Besar Muhammad SAW.

Adapun mengenai perbuatan-perbuatan yang dilakukan pada peringatan maulid itu, maka sebaiknya dibatasi dalam bidang amal yang mengandung arti syukur kepada Allah SWT. Sebagai yang tersebut diatas ialah seumpama : mambaca Qur'an, mengeluarkan sekedar jamuan, melakukan madaih(ialah syair atau pujian-pujian) bagi Nabi SAW, yang pada hakikatnya dapat menggerakkan hati untuk berbuat baik dan ingat akan hari kemudian (akhirat). Adapun perbuatan-perbuatan lainnya yang acap kali dilakukan orang pada hari peringatan Maulid Nabi SAW, yang hukumnya mubah(boleh) dan dilakukan sekedar untuk bergembira, tidak mengapa dilakukan. Tetapi perbuatan yang haram atau makruh haruslah dijaga dan dihindarkan, demikian juga perbuatan yang *khilaful aula* (sebaliknya dari yang baik).

HIKMAH KELAHIRAN NABI PADA BULAN RABI'UL AWWAL

Akhirnya kami sajikan dihadapan sidang pembaca, hikmah hari kelahiran Nabi Muhammad SAW, justru pada bulan Maulid (Rabi'ul Awal) dan pada hari Senin, bukan pada bulan Ramadhan yang mulia karena pada bulan itu diturunkan kitab suci Alqur'an dan pada bulan itu pula berlaku *Lailatul Qadri* ataupun bukannya pada bulan *Nisfu Sya'ban* atau pada hari malam Jum'at dan sebagainya.

Sebabnya dapat kami terangkan dari empat segi :

1. Karena ada hadits yang memperistiwakan bahwa pada hari Senin itu diciptakan tanam-tanaman yang mengandung arti terciptanya bahan-bahan makanan sebagai padi, buah-buahan dan lain-lainnya yang menjadi dasar hidup manusia.
2. Karena kata ***Rabi'*** berarti bunga atau tempat yang luas dan menyenangkan. Arti yang indah itu adalah sebagai isyarat sesuatu yang indah pula. Berkata seorang 'Alim ialah Abu Abdurrahman AshShaqali : " Setiap orang beroleh nasib dari sebuah namanya ya'ni nama yang indah tentu akan mendapat keindahan pula".
3. Musim *Rabi'* adalah sebuah dari empat musim yang terjadi dalam satu tahun, yaitu *Rabi'* (musim bunga), *Kharif* (musim rontok), *Shaif* (musim panas), dan *Syita* (musim dingin). *Rabi'* adalah musim yang terindah, itulah isyarat akan keindahan Agama yang dibawa oleh Nabi Besar Muhammad SAW.
4. Bahwa Allah SWT, berkehendak memuliakan saat lahirnya Nabi Muhammad SAW dengan kemulyaan kelahiran beliau. Tetapi jika beliau dilahirkan pada waktu yang memang sudah mulia, maka mungkin timbul sangkaan bahwa kelahiran beliau itu

dimuliakan oleh waktu-waktu yang telah mulia, padahal sebaliknya waktu itu yang menjadi mulia karena kemulyaan kelahiran Nabi Muhammad SAW.

Sekianlah, bahasan ringkas kami mengenai peringatan Maulid. Semoga dapat menentramkan kita dalam memperingati hari lahirnya Junjungan kita Nabi Besar Muhammad SAW. Dan mudah-mudahan dapat menambah kecintaan kita kepada penghulu alam SAW.

Malang, Rabi'ul Awal 1378 H/ September 1958 M

W A S S A L A M,

Penyusun

ttd

Al Ustadz Assayyid Abdullah Bin

Abdul Qodir Bilfaqih Al Alawy

**PETIKAN KATA SAMBUTAN DARI
DEPARTEMEN AGAMA
JAWATAN PENERANGAN AGAMA PUSAT
JAKARTA**

Bismillahirrahmanirrahim,

Amma Ba'du :

Kami sangat menghargakan usaha Sdr. Habib Abdullah bin Abdulqadir Bilfaqih mengarangkan dan menerbitkan berbagai Fatwa dan Risalah mengenai hukum, berbagai masalah dalam islam, ditinjau dari kitab Allah dan Sunah RasulNya, serta Aqwal para ulama Salafus Sholeh.

Tidak lupa kami harapkan usaha yang sangat berfaedah buat membingbing umat dalam membina amal soleh, akhlak islamiyyah yang mulia dan luhur serta umat yang penuh dengan keyakinan dan kesadaran akan lebih bertambah-tambah maju adanya, untuk mengisi kekosongan yang banyak terasa dalam masyarakat bangsa kita sesudah zaman merdeka ini.

Karena amat sedikitlah faedahnya kalau kita hanya tinggal dengan semboyan-semboyan yang umum saja tentang kelengkapan Islam meliputi segala persoalan jika kurang diberi tuntunan yang terperinci (mufasssal) sebagai yang antara lain diusahakan oleh Sdr. Habib Abdullah bin Abdul Qodir Bilfaqih dengan penerbitannya.

Semoga Allah SWT memberkahi amal beliau dan faedah yang melimpah bagi umat dan rakyat sekalian. Amin.

Jakarta 5 April 1960

Kep. Jawatan Penerangan Agama

Pusat

ttd

H. M. Saleh Su'aidy

**PETIKAN KATA SAMBUTAN
DARI MAHKAMAH ISLAM TINGGI
SURAKARTA INDONESIA**

Saya telah membaca kitab-kitab yang telah dikarang oleh Al-Ustadz Al- 'Alim Al- 'Allamah Al Mukarram Al-Habib Abdullah bin Abdul Qodir Bilfaqih yang mempunyai Lembaga Darul Hadits Al Faqihyyah di Malang.

Ternyata kitab-kitab yang telah dikarang itu sangat berguna bagi orang-orang yang benar-benar menuju dan memperdalam pengetahuan agama sebagaimana yang telah diajarkan oleh Junjungan kita Nabi Besar Muhammad SAW; Lagi pula dijelaskan dan diuraikan segala sesuatu itu, yang sangat dibutuhkan oleh masyarakat yang sesuai dengan akal fikiran dan tidak menyimpang dari manqul.

Selain Risalah Maulid ini, pun terutama kitab tafsir yang telah dikarang oleh beliau yang perlu diketahui oleh tiap-tiap muslim.

Surakarta 1 Maret 1963
Ketua Mahkamah Islam Tinggi
Surakarta (Solo) Indonesia

ttd
KH. Zubair

**KUTIPAN KATA SAMBUTAN
DARI R.H. ALIURIDO KEPALA K.U.A.
TK. I JAWA TIMUR DI SURABAYA**

Alhamdulillah kami panjatkan syukur kehadapan Allah SWT, dengan keluarnya satu Risalah yang berkenaan dengan Maulid Nabi Besar Muhammad SAW, yang diketengahkan oleh Al-Mukarrom Al-'Alamah Al-Ustadz Al-Habib Abdullah bin Abdul Qodir Bilfaqih.

Risalah mana sukar sekali untuk dibantah, karena dasar pokok penelitian beliau dititik beratkan kepada karena syukur atas kelahirannya Rasulullah SAW. Bukan atas dasar ibadah modern sebagaimana anggapan sebagian kecil umat manusia.

Di samping itu beliau mengikut sertakan nash-nash yang *shahih* baik dari Shahih Bukhori, Muslim, maupun dari Ulama yang terkenal seperti Syaikh Ibnu Hajar cs. Keterangan beliau sangat ringkas, tepat, serta mudah dimengerti dan tidak jauh dengan apa yang tertera dalam kitab I'anatut Tolibin juz III, halaman 363-365.

Kehadapan beliau kami sampaikan terima kasih yang sebanyak-banyaknya atas hasil kerjanya, yang bermutu tinggi itu.

Semoga Allah SWT membalasnya dengan balasan yang sempurna di dunia dan di akhirat.

Amin ya rabbal Alamin.....

Kata sambutan dari Kep. Kantor Urusan Agama Kabupaten Pasuruan KH. Ahmad Jufri yang diperkuat oleh ex. Menteri Agama RI KH. Masykur, berikut kata sambutan dari Penasehat B.K.S.U.M.

Jawa Timur dan sekelompok dari tokoh-tokoh Ulama di Indonesia dalam sebagian penerbitan-penerbitan/karangan-karangan kami sebagai tercantum di bawah ini, diantaranya Risalah Maulid.

ASSALAMU'ALAIKUM WR.WB.

Terlebih dahulu saya panjatkan syukur kepada Allah SWT, atas kegiatan Hadratul Habib Abdullah Bin Abdul Qadir Bilfaqih dalam membahas masalah-masalah dalam agama kita yang acap kali menjadi persoalan dalam kalangan kaum muslimin. Kegiatan mana ternyata dalam karangan-karangan yang Habib Abdullah bin Abdul Qadir Bilfaqih terbitkan yang mengandung dalil-dalil kokoh kuat dari segi Qur'an Hadits dan ujar-ujar para ulama *mu'tabarin*, diantaranya :

1. Persoalan Madzhab dan Taklid
2. Risalah Tentang Bolehnya Mengadakan Peringatan Ulang Tahun Maulid Nabi Muhammad SAW.
3. Risalah Tentang Talqin
4. Risalah tentang Islam dan tanda-tandanya, Iman dan bagian-bagiannya
5. Serangkum Fatwa berkenaan dengan takhrij/pengeluaran Hadits-hadits Nabi SAW.

Sungguh masyarakat islam pada saat ini menghayatkan tokoh-tokoh ulama yang tetap berada dalam jabatannya sebagai Warasatul Anbiya yang terus menerus memperjuangkan Da'wah Islamiyyah sebagai halnya dengan pengarang-pengarang kitab termaksud.

Wassalam

ttd

(KH. Masjkur)

Ex. Menteri Agama RI

ttd

KH. Ahmad Djufri

Kep. K.U.A. Kab. Pasuruan/
Anggota BKSUM Jatim

ttd

(KH. Zubair)

Kep. K.U.A. Prop. Jateng

ttd

(K.H. Ahmad Rifa'i)

Ketua Pengadilan Agama
Pasuruan

ttd

(Imam Bin Tohir)

Anggota Pengadilan Agama
Pasuruan

ttd

(KH. Ahmad Sahl Basjaiban)

Pasuruan

ttd
(KH. Abdul Hamid Abdullah)

Pasuruan

ttd
(KH. Baidhowi)

Direk. Pesantren Banyuanyar
Pamekasan Madura

ttd
(KH. Sjairani)

Direk. Madrasah Darussalam
Martapura Kal Sel

ttd
(KH. Ahmad Shiddiq)

Glenmor Banyuwangi

ttd
(KH. Muslih)

Ketua Pengadilan Agama
Magelang

ttd
(KH. Sofwan Durri)

Kudus

ttd
(KH. Zaini)

Ketua Peradilan Agama
Malang

ttd
(KH. Moh Sadjari)

Pengawas Peradilan Agama
Palembang

ttd
(KH. Ahmad Djazuli)

Pengawas Urusan Agama
Daerah Cirebon

ttd
(KH. Raden Aliurido)

Kep. K.U.A. TK. I Jatim

Kami memperkuat kata sambutan tersebut/menyetujui penerbitan karangan-karangan Alhabib termaksud, mudah-mudahan Allah SWT meratakan manfaatnya bagi seluruh kaum muslimin dan pada Ulama/peminat-peminat penerbitan islam. Amin.

ttd	ttd
(KH. Ali Hasan Ahmad)	(KH. Mahrus Ali)
Pengawas Urusan Agama	Penasehat BKSUM Jatim
Daerah Tapanuli Sumatera	27 Syawal 1379
Utara	

ttd

(KH. Akram)

Kepala KUA Pekalongan

Jawa Tengah

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

***)HIJRAH ADALAH KUNCI SUKSES PEMBANGUNAN
MORIL DAN MATERIL**

Setelah setahun lamanya kita mengarungi bahtera hidup didalam tahun 1391 Hijriah, maka tahun termaksud meninggalkan kita. Manis dan pahit getir apa-apa yang kita alami dan perbuat kini merupakan History bagi kita. Segala sepak terjang, perbuatan dan amal-amal yang kita kerjakan adalah merupakan tanggung jawab kita pula di hadapan Allah SWT.

Mudah-mudahan Allah SWT menerima dan meridhoi perbuatan-perbuatan yang kita amalkan, baik yang berupa ubudiyah, mu'amalah, pengabdian dan kebaktian kita kepada agama, Nusa dan Bangsa, ataupun lainnya serta kita dilimpahi pahala dan RahmatNya. Dan semoga Allah mengampuni segala dosa, kesalahan, keteledoran dan perbuatan-perbuatan yang tidak dibenarkan oleh syariatnya. Amin.

Kini Tahun Baru 1392 Hijriah tiba pada kita. Yang kita harap Tuhan. Sebab Tahun Baru Hijriah ini kita masuki dengan niat dan kemenangan serta lulusnya cita-cita dan permohonan – permohonan kita kepada Tuhan. Sebab tahun baru hijriyah ini kita masuki dengan niat dan I'tikad baik, sebagaimana niat dan I'tikad Nabi Besar Muhammad SAW berikut shahabat-shahabat beliau melaksanakan hijrah.

*) Dikutip dari naskah Pidato Radio Bapak Dr. Al-Ustadzul Imam Sayyid Abdullah bin Abdul Qadir Bilfaqih (Direktur Lembaga Darul Hadits Alfaqhiyyah & Mufti Lujnah Ifta' Syar'ie) di RRI Surabaya secara Regional pada tanggal 15 Februari 1972 Menyambut Tahun Baru Hijriah 1392

Hijrah yang mengandung arti luas, dimana pengorbanan ketabahan, keikhlasan dan keberanian, tertanam dan meluap didada-dada hamba-hamba Allah yang penuh taqwa dan jiwa besar. Sebab kita maklumi Hijrah atau perpindahan Nabi dari Makkah ke Madinah bukan karena Nabi jemu atau takut pada orang-orang Kafir dan Atheis atas gangguan-gangguan dan rongrongan-rongrongan mereka, tidak sekali-kali tidak. Tapi Hijrah yang dilaksanakan Rasulullah adalah atas perintah Allah, adalah merupakan suatu pengorbanan oleh karena Nabi harus meninggalkan tanah tumpah darah beliau yang beliau cintai; Harus jauh dari sanak keluarga dan kerabat. Sebab Nabi Muhammad SAW sejak bi'tsah atau pelantikan beliau sebagai Nabi, Sudah tiga belas tahun lamanya, membina dan mensyiarkan syari'at Allah di Makkah.

Dengan jiwa tawakkal dan patuh kepada Allah untuk melaksanakan Hijrah tersebut pada saat beliau meninggalkan kota Makkah ke Madinah beliau bersabda:

"Allahhumma innahum akhrojuuni min ahabbil bilaadi ilayya fa askinni ahabbal bilaadi ilaika" rowaahul hakim filmustadrok watthabaroni wabnu sa'din 'an abihurairoh r.a."

Artinya : "Ya Allah, sesungguhnya Engkau Maha Mengetahui bahwa mereka itu (orang-orang Kafir) mengeluarkan aku dari daerah yang paling kucintai. Maka tempatkanlah aku didaerah yang paling Engkau cintai. (Diriwayatkan oleh alhakim dalam kitabnya Almustadrok, Thabaroni dan Sa'din dari shahabat Abi Hurairoh r.a.)"

Maka jelaslah bahwa Hijrahnya Rasulullah SAW bukanlah untuk menghindarkan diri atau karena bosan dan takut pada musuh-musuh Allah dan Rasul-Nya, tapi Hijrah termaksud merupakan terbukanya, lembaran baru bagi sejarah perjuangan Beliau SAW.

Beliau tinggalkan orang-orang kuffar, Musyrikin dan Atheis dan segala macam kekejian, kekejaman dan kejahilan. Beliau tinggalkan daerah yang penuh kefasikan, penindasan, kedholiman dan aneka ragam kemaksiatan serta kemungkaran, untuk menuju alam baru, yaitu alam pembangunan, pembinaan mensyi'arkan ajaran Allah yang haq yaitu Agama Islam.

Tegasnya Nabi Hijrah dari daerah kekufuran kepada tauhid, dari kemunduran kepada pembangunan dan kemajuan, dari kedholiman kepada keadilan dan kesejahteraan, dari alam gelap kepada alam terang benderang yang ber lambangkan : *Laa Ilaaha Illallah Muhammadur Rasulallah*. Hal ini sesuai dengan sabda beliau SAW yang menyatakan :

"Hijroti minadh Dholaami Ilannur Rowahu AtthaBaroni wabnu mardawaih 'An Anas bi isnadin shahih"

Artinya : "Hijrahku adalah dari alam gelap-gulita kepada alam terang benderang" (Diriwayatkan oleh Thabaroni dan Ibnu Mardawaih dari shahabat Anas r.a dengan *isnad shahih*). Patut kita ambil hikmah dari peristiwa ini adalah pengorbanan dan jiwa besar Sayyidina Abubakar Shiddiq dan Sayyidina Ali bin Abi Tholib K.W. Sayyidina Abubakar demikian mendengar Nabi akan Hijrah, maka beliau dari angkatan tua tidak ragu-ragu memohon dari Rasulullah SAW agar diperkenankan ikut mendampingi beliau, hingga Sayyidina Abubakar hijrah bersama Rasulullah SAW dengan membawa bekal alakadarnya. Sayyidina Ali bin Abi Tholib K.W. dari angkatan muda pun tak mau ketinggalan untuk membela dan berkorban demi untuk Rasulullah SAW. Beliau korbakan jiwa muda beliau untuk tinggal bahkan tidur di tempat tidur Nabi hingga orang-orang kafir yang berniat untuk membunuh Nabi kecewa setelah menunggu lama

akan melakukan pembunuhan, ternyata yang ditunggu guna dibunuh adalah pahlawan muda Al Imam Ali. Hingga kecewalah mereka dan nihil Hasilnya.

Berkat kesatuan hati tekat dan l'tikad antara Nabi selaku pimpinan, dan shahabat Abu Bakar dari angkatan tua dan shahabat Ali dari angkatan muda maka sukseslah perjuangan Nabi terlaksanalah Hijrah dengan sebaik-baiknya. Kedatangan Nabi Besar Muhammad SAW, di Madinah dan kaum Muhajirin diterima dengan tangan terbuka dan muka berseri-seri oleh kaum Anshor hingga Allah SWT menyatakan didalam Firmannya yang artinya demikian :

“Dan orang-orang yang telah menempati kediaman-kediaman mereka (ya’ni kota Madinah) dan telah beriman sebelum mereka (Kaum Muhajirin), datang sama-sama mencintai orang yang hijrah kepada mereka. Dan mereka tidak menaruh rasa hasud dan keinginan dalam hati-hati mereka terhadap apa-apa yang diberikan atau dipunyai oleh kaum Muhajirin. Bahkan mereka mengutamakan kaum muhajirin, atas diri mereka, di dalam kesempitan dan kesusahan. Dan barangsiapa yang dijaga dari kekikiran pada dirinya, maka mereka Itulah orang-orang yang beruntung”. (Al Hasyr ayat 9).*

Demikian pujian Allah pada kaum Anshor yang telah menerima Nabi berikut kaum Muhajirin dengan baik, ramah tamah dan memberi perlengkapan hidup sehari-hari. Kehalusan budi dan jiwa sosial kaum Anshor tersebut adalah berkat pembinaan yang diberikan oleh Nabi dengan memasukan jiwa islam kepada orang-orang Anshor. Maka di kota Madinah inilah Nabi berikut shahabat-shahabat beliau menyebar luaskan agama Allah, menegakan sendi-sendi prikemanusiaan, keadilan dan kesosialan. Hingga islam tambah berkembang kuat dan tersebar, berkat wujudnya hijrah yang dialami Junjungan kita Nabi Besar Muhammad SAW. Oleh karena itu dalam mensukseskan

Pembangunan di Negara kita dan demi terwujudnya kemakmuran dan kesejahteraan rakyat, yang diridhoi oleh Allah YME, marilah kita laksanakan Hijrah dari kemungkaran kepada ketakwaan, dari narkotik dan ganja kepada kesopanan dan moral yang tinggi, dari penyelewengan, korupsi dan mendahulukan kepentingan-kepentingan ambisi pribadi dan golongan kepada kejujuran, kepentingan umat dan masyarakat, dari perpecahan saling tuduh dan hasud kepada kesatuan dan kekompakan kerja. Lebih-lebih jiwa besar Sayyidina Abu Bakar dari angkatan tua yang kompak dengan Sayyidina Ali dari angkatan muda dalam membela kepentingan Agama, Nusa dan Bangsa dibawah pimpinan Rasulullah perlu dicontoh oleh angkatan tua dan muda kita, angkatan 45 dan angkatan 66 dan lain-lainnya untuk kompak, saling menghargai dan bantu-membantu, bekerja sama, demi suksesnya PELITA dan amanat penderitaan rakyat. Inilah hikmah dan didikan hijrah yang merupakan kunci suksesnya pembangunan.

Semoga Allah SWT menghijrahkan kita dari kelemahan kepada kekuatan dari kesalahan kepada kebenaran, dari kesulitan kepada kemudahan dan kebahagiaan.

Dan semoga kita berikut sanak keluarga dan Tokoh-Tokoh Agama dan Negara kita dikaruniai panjang umur dalam sehat wal'afiat, luas rezeki dan selamat didunia dan akhirat.

Amin
